

KEGIATAN EKSTRAKULIKULER ROHIS DALAM MENAMANKAN BUDI PEKERTI SISWA DI SMA NEGERI 2 KARAWANG

Arum Nurul Azizah, Undang Ruslan Wahyudin, Taufik Mustofa

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl.HS. Ronggo Waluyo, Puseur Jaya, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat 41361
arumnurulazizah@gmail.com

Abstrak

Kegiatan yang ada pada lembaga pendidikan sudah pasti memiliki tujuan yang terukur untuk dapat menciptakan generasi lebih baik lagi, baik dalam bentuk pikiran maupun akhlak yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Dalam pembentukan budi pekerti pada lembaga pendidikan sudah pasti dilakukan didalam ruangan kelas, akan tetapi pada penelitian ini peneliti berusaha untuk meneliti upaya yang dilakukan oleh guru dalam ekstrakurikuler rohis yang ada di sekolah SMAN 2 Karawang dalam membentuk budi pekerti peserta didik. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan apa yang menjadi ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 2 Karawang. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam analisis data yang diperoleh melalui lokasi penelitian yang dituju yaitu menggunakan penyajian data, reduksi data, dan menarik kesimpulan pada data yang telah diproses melalui beberapa tahapan. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan adanya peran ekstrakurikuler rohis dalam membentuk budi pekerti siswa dengan membentuk sikap, serta tutur kata ataupun ucapan. Melalui upaya yang dilakukan oleh guru dalam membimbing siswa agar memiliki pendirian yang kuat.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Budi Perkerti, Rohis.

Abstract

The activities that exist in educational institutions certainly have measurable goals to be able to create a better generation, both in the form of thoughts and morals possessed by the students themselves. In the formation of character in educational institutions, it is definitely done in the classroom, but in this study researchers tried to examine the efforts made by teachers in spiritual extracurricular activities at SMAN 2 Karawang in shaping the character of students. This study aims to describe what is a spiritual extracurricular at SMA Negeri 2 Karawang. In this study using qualitative methods, with data collection using observation, interviews, and documentation. In analyzing the data obtained through the intended research location, using data presentation, data reduction, and drawing conclusions on data that has been processed through several stages. The results of this study indicate the role of spiritual extracurriculars in shaping students' character by forming attitudes, as well as speech or speech. Through the efforts made by the teacher in guiding students to have a strong stance.

Keywords: Extracurricular, Budi Perkerti, Rohis.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam keseluruhan proses pertumbuhan nasional. Oleh karena itu, pendidikan

harus disusun dan diselenggarakan secara selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan masyarakat. Mengingat pentingnya mengenyam pendidikan, Pemerintah Republik Indonesia

mengesahkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Umum Negara, yang dalam Bab II Pasal 3 diatur bahwa: Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan, sering dikatakan bahwa yang penting bukan hanya jasmani tetapi juga rohani, dan bukan hanya kecerdasan yang bersifat intelektual tetapi juga kecerdasan yang bersifat spiritual. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Karakter, yang menyebutkan dalam Pasal I Ayat 2 Pentingnya Karakter Siswa, semakin membuktikan pentingnya kepribadian siswa. Bahwa: "Pembinaan Budi Pekerti yang selanjutnya disebut PBP adalah kegiatan yang meliputi pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah sejak hari pertama masuk sekolah, dilanjutkan dengan masa orientasi bagi siswa baru di SMP. sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, serta diakhiri dengan kelulusan sekolah".

SMA Negeri 2 Karawang merupakan sekolah menengah atas dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai khususnya pada ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis), namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler Rohis, bahkan pada perlombaan-perlombaan di tingkat kabupaten, SMA Negeri 2

Karawang terkenal dengan sebagian besar siswanya yang nakal. Di sisi lain, banyak siswa yang antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Di SMA Negeri 2 Karawang, sudah menjadi kewajiban semua pihak, termasuk teman sebaya dan lingkungan, serta pengajar dan orang tua, untuk menanamkan karakter pada siswa. Teman sebaya dan lingkungan juga berperan penting dalam pengembangan karakter siswa. bagaimana memotivasi siswa sebelum memulai setiap pembelajaran, serta bagaimana menjadi model yang menunjukkan karakter yang baik bagi siswa, tetapi sebagian besar siswa di SMA Negeri 2 Karawang belum dapat memiliki karakter yang baik karena peran sekolah tidak cukup jika lingkungan dan keluarga masih belum mampu menanamkan karakter yang baik pada siswa. Juga sangat penting adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di sekolah, dan salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS).

Siswa yang mengikuti kegiatan ROHIS akan ditanamkan akhlak yang baik karena spiritualitas Islam mengajarkan perilaku yang sesuai dengan apa yang diajarkan Islam. Hal ini karena setiap agama harus mengajarkan kebaikan, dan spiritualitas Islam mengajarkan perilaku yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam. Kegiatan ROHIS erat kaitannya dengan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 2 Karawang digunakan untuk menanamkan karakter baik pada siswa. Pembina akan selalu memulai pembelajaran dengan menceritakan sebuah narasi tentang kisah ilustrasi dengan harapan dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mengembangkan karakter yang merupakan pembawa standar dalam kebajikan. Di SMA Negeri 2 Karawang, Pembina ROHIS mendorong siswa

peserta ekstrakurikuler ROHIS untuk membaca dan memahami buku-buku Islam. Selanjutnya, pada setiap pertemuan kegiatan ROHIS, siswa diwajibkan untuk maju satu per satu dan berdakwah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih rasa percaya diri siswa dan dapat memiliki karakter yang baik dan bagus.

Menurut Rohinah (2012) ekstrakurikuler adalah: Kegiatan di luar pembelajaran sekolah atau akademik dan layanan konseling untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensi, kemampuan, dan hobinya, yang diselenggarakan oleh guru atau pihak sekolah yang disetujui oleh sekolah atau madrasah (Rohinah: 2012: 75).

Menurut Koesmarwanti, kata “kerohanian Islam” ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang memiliki arti sebuah organisasi disekolah sebagai penunjang aktifitas dakwah islam.

Di bidang keagamaan, Rohis merupakan organisasi kesiswaan yang bertanggung jawab atas pengembangan berbagai program kegiatan dengan tujuan menggali potensi keagamaan siswa. Siswa yang beragama Islam dapat memanfaatkan Rohis sebagai wadah atau sarana untuk memperoleh bimbingan agama yang lebih mendalam guna mengembangkan bakat, kemampuan, dan memperluas pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Rohis juga menanamkan, menumbuhkan, membiasakan, dan mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman pada diri siswa guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.

Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah untuk mengekspos anak-anak pada minat baru dan menginspirasi mereka untuk mengejanya. Karena itu, kegiatan ekstrakurikuler perlu disesuaikan dengan minat dan bakat siswa sehingga

anak-anak dapat lebih memahami siapa mereka dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Kegiatan ini juga harus ditujukan untuk membangkitkan sikap dinamis dan positif siswa agar mereka mencintai sekolahnya dan menghargai perannya dalam masyarakat. Ini akan memastikan bahwa siswa menikmati sekolah mereka.

Ekstrakurikuler kerohanian islam atau dikenal rohis merupakan wadah keagamaan yang beroperasi secara mandiri, dimana wadah tersebut di atur oleh Pembina Rohis itu sendiri dan para siswa yang mengatur segala kegiatan Rohis, sehingga dalam pelaksanaan sudah teratur dan sudah memiliki lembaga yang jelas dalam mengaturnya, tujuannya untuk melestarikan dan mengembangkan terhadap pembelajaran agama islam. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, PAI perlu dimanfaatkan sebagai standar untuk membimbing pengembangan kepribadian dan karakter peserta didik, di samping membina tumbuhnya standar etika bangsa.

Dalam bukunya Koesmarwanti (2002) tujuannya adanya Rohis yaitu untuk membantu keberhasilan dalam membina budi pekerti yang baik. Dengan adanya kegiatan yang dapat membantu penanaman budi pekerti yang luhur. Kegiatannya berupa dakwah umum. Dakwah umum adalah metode penyebaran Fikrah Islamiyah (Pemikiran Islami) di sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan simpati dan dukungan dari lingkungan sekitar sekolah. Yang meliputi 1) Penyambutan Siswa Baru, program ini dilakukan guna memperkenalkan kepada siswa baru tentang kegiatan dakwah sekolah yang dilakukan oleh para pengurus ataupun para alumni. 2) Penyuluhan Problem Remaja, program ini diadakan agar

karena mengingat remaja masih kuat rasa ingin tahunya terhadap minuman keras, narkoba dan tawuran maka harus dicegah dengan adanya program ini. 3) Studi Dasar Islam, program ini merupakan kajian dasar tentang materi-materi islami seperti akidah, akhlak, qiroat, dan masih banyak yang lainnya. 4) Perlombaan, perlombaan dilakukan guna mengetahui minat dan bakat siswa dalam bidang keagamaan atau ajang perkenalan dengan kelas yang berbeda. 5) Majalah Dinding, ini digunakan sebagai syiar dalam bentuk tulisan dan pusat informasi terkait kegiatan internal atau eksternal di sekolah. 6) Bimbingan BTQ (Baca Tulis Qur'an), program ini dilaksanakan melalui kerjasama dengan guru PAI karena program ini membantu dalam penilaian dari mata pelajaran PAI. 7) Dai, kegiatan yang mengajak orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan ke arah yang lebih baik sesuai ajaran Islam, dan kegiatan dakwah sering juga disebut sebagai da'wah. Kegiatan dakwah adalah kegiatan yang mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam. Siswa yang berdakwah diibaratkan sebagai seorang pemandu yang sebelum memberikan petunjuk kepada orang lain, terlebih dahulu harus memahami dan memahami jalan mana yang boleh diikuti seorang Muslim dan mana yang tidak boleh dilaluinya. Kemudian ada dakwah secara khusus, dakwah ini lebih menekankan kepada pencarian kader yang khusus karena untuk melewati ini harus melalui proses pemilihan atau penyeleksian, dan sangat terbatas untuk dapat mengikuti program ini, dakwah ini meliputi 1) Mabit, atau menginap bersama disekolah yang dilakukan

setelah solat isya sampai solat subuh. 2) Diskusi atau Bedah saat mabit berlangsung itu diisi dengan diskusi dan bedah buku guna untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang agama dan meluruskan pemahaman yang salah (Koesmarwanti: 2002: 47).

Zuriah (2007) berkomentar dalam bukunya dudi perkerti merupakan suatu perbuatan atau perilaku dari seseorang secara sadar. Perilaku, sikap, dan emosi seseorang merupakan indikator dari budi pekerti, yaitu semacam perilaku yang mengacu pada aspek positif dan negatif dari kepribadian seseorang. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan budi pekerti kepada setiap anak agar anak terbiasa, berpikir, berperilaku, dan merasa sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam konteks keluarga, masyarakat, dan lingkungan pendidikan. Hal ini memungkinkan terbentuknya generasi muda yang memiliki karakter baik dan bermoral yang kuat.

Pembentukan budi pekerti yang diterapkan pada ekstrakurikuler Rohis yaitu:

- 1) Pembentukan dari perkataan
Kata-kata berupa harapan yang dapat dirasakan dalam beberapa cara yang berbeda, termasuk apa yang dinyatakan serta bagaimana sebuah kata diungkapkan dan diucapkan.
- 2) Sikap
Sikap merupakan bentuk yang mewakili dari perasaan yang berkaitan dengan perilaku seseorang contohnya jujur, jujur merupakan sikap yang didasari dengan perkataan tidak bohong dan menjadikannya selalu dipercaya oleh orang lain (Asmani: 2011: 36).
- 3) Perbuatan
Asmani (2011) menjelaskan bentuk perilaku atau terbagi menjadi 3 bagian : 1) Disiplin, ini merupakan

perbuatan yang mencerminkan ketepatan waktu dan tidak pernah melanggar aturan lembaga pendidikan. 2) Religius, perbuatan dan hati yang selalu didasari dengan nilai-nilai atau norma-norma keagamaan. 3) Tanggung jawab, inilah perbuatan yang harus dimiliki seseorang untuk melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya, sebagaimana seharusnya terhadap Allah, dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan (Asmani: 2011: 36).

METODE

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memberikan sebuah gambaran tentang permasalahan kemudian dianalisis sesuai dengan keadaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui metode observasi yaitu mengamati lingkungan sekitar kemudian wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait permasalahan yang akan diteliti kemudian yang terakhir dengan dokumentasi dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh. Setelah data di dapat peneliti melakukan teknik analisis data dengan cara reduksi data yaitu memilih kata, dan membuang kata yang tidak perlu kemudian penyajian yaitu data yang sudah diperoleh disajikan dalam bentuk pemaparan kemudian terakhir di tarik kesimpulan setelah data yang di peroleh melewati tahap reduksi data dan penyajian (Sugiono: 2011: 337).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data wawancara, observasi, serta dokumentasi, yang

menjadi informan pada penelitian ini ialah seluruh warga sekolah yang memiliki pengaruh dalam membina dan membentuk budi pekerti siswa.

Dalam membentuk budi pekerti siswa meliputi berbagai hal dalam pembinaannya, diantaranya yaitu dalam membentuk perkataan dalam berbicara dengan dilat akhlak yang baik. Dalam pembentukan ucapan yang baik ialah dengan memberikan contoh dalam berbicara agar dalam berucap baik dengan sesama teman maupun atasan memiliki tatakrma sehingga ucapan tersebut terkesan lembut sehingga perkataan tersebut enak untuk didengar. Dalam pembentukan ucapan yang baik ini dalam membentuk budi pekerti ialah dengan senantiasa mengungkapkan perkataan yang pantas untuk diucapkan serta santun ketika didengarkan serta tidak berbohong.

Dalam pembentukan budi pekerti berupa perkataan ini pembelajaran dilakukan dengan metode demokratis, sehingga dalam pembelajaran ini seorang siswa turut berperan dalam pembelajaran tidak hanya bersumber dari guru saja dalam pemberian pengetahuan, sehingga adanya pertukaran pikiran antara guru dengan murid dengan adanya tutur kata yang harus diungkapkan. Oleh sebab itu siswa dilibatkan dalam pembelajaran dengan pendampingan serta arahan yang dilakukan oleh guru. Dalam upaya ini bertujuan untuk dapat memberikan pendapat serta tanggapan yang diberikan oleh siswa dalam pembelajaran.

Fungsi dari melibatkan siswa dalam pembelajaran ialah agar terjalinnya hubungan yang baik antara murid dengan guru serta menjalin komunikasi sebagai bentuk pembinaan perkataan serta ucapan yang dilakukan oleh guru kepada murid. Dalam melibatkan siswa guru harus memiliki

inovasi dalam pembelajaran, pembelajaran melibatkan siswa dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, karena pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Pembentukan budi pekerti dalam bentuk sikap dilakukan dengan cara peneladanan yang diberikan oleh guru sebagai orang yang harus diikuti, hal ini bertujuan agar dapat membentuk budi pekerti dalam bentuk sikap. Dalam sikap ini ialah sikap jujur, tolong menolong serta bertanggung jawab serta sopan santun terhadap siapapun. Setiap kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk penanaman budi pekerti dalam bentuk sikap, terutama dalam ekstrakurikuler studi dasar Islam, dai, bimbingan baca Al-Quran. Dimana kegiatan tersebut mengajarkan serta membentuk budi pekerti yang ditanamkan pada siswa dalam bentuk sikap atau perilaku baik, sehingga membentuk kepribadian yang baik pula pada siswa.

Metode yang digunakan untuk pembentukan budi pekerti dengan aspek sikap ialah menggunakan penanaman serta teladan sebagai mana dalam pembentukan budi pekerti dalam perkataan. Dalam pelaksanaannya pembentukan budi pekerti harus dilakukan oleh siapapun dan dimanapun agar membentuk kepribadian yang memiliki budi pekerti yang baik. Terutama dalam pembentukan budi pekerti ini ialah ditempat dimana siswa menghabiskan waktu untuk mencari ilmu dan melakukan pembelajaran.

Kegiatan Rohis yang dilakukan disekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler berupaya untuk menanamkan budi pekerti dalam bentuk perbuatan melalui penanaman sikap disiplin, bertanggung jawab, dan religius untuk dapat diamalkan

dikehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari budi pekerti yang dimiliki olehnya.

Metode yang digunakan dalam pembentukan budi pekerti dalam hal perbuatan sama halnya dengan metode yang digunakan dalam pembentukan budi pekerti dalam perkataan dan sikap. Dalam hal ini semua pihak memiliki pengaruh serta perannya dalam membentuk dan menanamkan budi pekerti yang baik pada siswa melalui aspek-aspek yang menjadi fokusnya. Karena hal ini akan menjadi faktor pendukung dalam menanamkan budi pekerti peserta didik dikarenakan orang-orang disekelilingnya memiliki peran untuk membentuk budi pekertinya.

SIMPULAN

Ekstrakurikuler rohis memiliki peran dalam pembentukan budi pekerti siswa, hal tersebut meliputi perkataan, sikap, dan perbuatan. Upaya yang dilakukan oleh rohis dalam bentuk budi pekerti perkataan yaitu dengan memberikan contoh untuk senantiasa dapat menanamkan perkataan yang baik ketika berkomunikasi, maupaun dalam menyampaikan sesuatu, baik dengan teman sebaya, orang lebih tua, maupun lebih muda dengan perkataan yang sopan dan enak untuk didengarkan. Sehingga perkataannya tersebut perkataan yang baik dengan senantiasa jujur, tidak berbohong.

Kegiatan ekstrakurikuler rohis juga memiliki peran dalam pembinaan budi pekerti dalam sikap melalui keteladanan dan pembiasaan melalui pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian orang yang memiliki peran dalam membentuk budi pekerti peserta didik. Metode yang digunakan cenderung sama dengan pembentuk budi pekerti lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler rohis tidak saja memiliki pengaruh dalam membina budi pekerti

dalam sikap saja akan tetapi dalam perbuatan juga. Perbuatan ini meliuti religius, tanggung jawab, serta disiplin, sehingga hal ini terlahir melalui kegiatan ekstrasakuliker rohis yang diselenggarakan oleh sekolah, dan memiliki peran dalam membentuk budi pekerti peserta didik. Sebagaimana metode yang digunakan dalam pembentukan budi pekerti dalam bentuk sikap, perkataan, perbuatan juga menggunakan metode yang tidak jauh berbeda dalam penerapannya, untuk dapat meningkatkan serta mencapai hasil dari pembentukan budi pekerti secara optimal, melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Koesmarwanti. 2002. Dakwah Sekolah Di Era Baru. Surabaya: Kencana Jaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. 2015. Jakarta: Penerbit Jaya.
- Prof. Dr. Sugiono, 2011, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Bandung: Alfabeta.
- Rohinah MN. 2012. The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Yogyakarta: Insan Madani.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Penerbit Jaya.
- Zuriah, Nurul. 2007. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.